REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
KERANGKA TEORI

A. Teori-teori Terkait dengan Judul

1. Pengertian Tradisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi adalah kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih berlangsung dalam masyarakat dan merupakan penilaian atau anggapan yang paling baik dan paling benar dari cara-cara yang ada.[1]

Koentjaraningrat dalam Wennita Daud menjelaskan bahwa kata tradisi berasal dari bahasa Latin tradisi, artinya kelanjutan dalam arti sederhana.Tradisi diartikan sebagai sesuatu yang telah lama dirindukan dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Dalam pengertian tradisi ini, hal yang paling mendasar tentang tradisi adalah adanya informasi yang diturunkan dari generasi ke generasi, baik tertulis maupun lisan, karena tidak ada tradisi yang lengkap. Selain itu, tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan universal masyarakat manusia, yang secara otomatis mempengaruhi perilaku dan reaksi anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.[2]

Sementara Tilaar dalam mendefinisikan tradisi atau budaya sebagai berikut : "budaya merupakan suatu proses dinamis dalam penciptaan, penertiban dan pengelolaan nilai-nilai insani. Dan budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat." [3]

Sibarani robert mengklasifikasikan Ada tiga karakteristik tradisi yaitu:

---

[1] Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Tradisi

[2] Wennita Daud,dkk. *Analisis Tuturan Tradisi Upacara Ladung Bio' Suku Dayak Kenyah Lepo' Tau Di Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kajian Folklor.* Jurnal Ilmu Budaya-Issn 2549-7715. Vol. 2, No. 2, April 2018

[3] Tilaar, H.A.R, *Pendidikan Kebudayaan, Dan Masyarakat Madani Indonesia*, Remaja Rosda Karya, Bandung, (Cet.3), 2002

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Tradisi merupakan kebiasaan (lore), tetapi juga merupakan proses yang dianut oleh masyarakat. Pengertian ini berarti bahwa tradisi memiliki makna kesinambungan (sustainability), materiil, adat istiadat, dan ungkapan lisan, sebagai milik bersama, yang diwariskan untuk dipraktikkan dalam kelompok masyarakat tertentu.
b. Tradisi adalah hal-hal yang menciptakan dan memperkuat identitas. Memilih tradisi dapat memperkuat nilai dan kepercayaan yang membentuk kelompok masyarakat. Ketika terjadi proses kepemilikan tradisi, berarti tradisi menciptakan dan memperkuat rasa identitas kelompok.
c. Tradisi adalah apa yang diketahui dan diakui oleh suatu kelompok sebagai tradisinya. Sisi lain dari penciptaan dan pengukuhan identitas melalui partisipasi dalam tradisi adalah bahwa tradisi itu sendiri harus diakui dan diakui sebagai sesuatu yang bermakna oleh kelompok. Selama kelompok masyarakat mengklaim bahwa tradisi adalah milik mereka dan berpartisipasi dalam tradisi, mereka dapat berbagi nilai dan kepercayaan yang penting bagi mereka[4]

2. Sedekah Bumi

Sedekah bumi merupakan ritual tradisional yang melambangkan rasa syukur manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menyediakan makanan melalui tanah/bumi berupa berbagai bentuk hasil bumi. Upacara ini sebenarnya sangat populer di Indonesia khususnya Jawa, namun versi dan caranya berbeda. Sedekah bumi merupakan rasa syukur atas amanah yang diterima, dan juga merupakan doa untuk harapan masa depan dengan rezeki yang melimpah.Pengertian lain dari sedekah bumi adalah salah satu tradisi masyarakat jawa yang masih ada dan merupakan kegiatan rutin masyarakat jawa hingga saat ini sedekah bumi telah diturunkan secara turun temurun dari nenek moyang sebelumnya, dan kebanyakan ritual ini dilakukan oleh masyarakat pertanian.[5] Menurut Bara Wati dalam jurnal Furqon Syarief Hidayatulloh sedekah bumi merupakan pemberian kepada bumi. Makna Kata sedekah

[4]Robert Sibarani. *Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan. Retorika*: Jurnal Ilmu Bahasa, Vol. 1, No. 1 April 2015, 1-17

[5] Widodo, Dkk, *Kamus Ilmiah Populer; Dilengkapi Eyd Dan Pembentukan Istilah* (,Yogyakarta: Absolut, 2002),723.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berarti sumbangan sukarela, yang tidak ditentukan pada aturan tertentu, berapa pun jumlah dan jenisnya.[6]

a. Tujuan Sedekah Bumi

Ashari menjelaskan dalam jurnal Furqon Syarief Hidayatulloh tujuan upacara sedekah bumi Dalam sejarah budaya Jawa, pelaksanaan upacara sedekah bumi dimulai dengan tradisi mempersembahkan korban kepada dewa atau leluhur. Sedekah bumi dilakukan oleh masyarakat dan berkaitan dengan persembahan kurban kepada arwah leluhur atau penguasa alam semesta. Menurut masyarakat Hindu Jawa, sedekah bumi merupakan persembahan kepada Dewi Sri atau dewa kesuburan. Kedermawanan bumi menunjukkan kepercayaan pada animisme dan vitalitas, yaitu kepercayaan bahwa ada kekuatan lain selain manusia dalam bentuk roh atau dewa yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka.[7]

Triyanto menjelaskan dalam jurnal Furqon Syarief Hidayatulloh maksud dan tujuan amal duniawi ini adalah untuk mencari keselamatan hidup, melalui keselamatan Suro (Jawa) atau Muharram setiap bulan dalam sistem Hijriah. Dalam perkembangan selanjutnya, seiring dengan perkembangan cara berpikir dan budaya masyarakat, tujuan dari melaksanakan amal duniawi ini dari waktu ke waktu berubah di tempat-tempat yang penduduknya mayoritas muslim. Bagi masyarakat Dusun Sangpi di Jawa Tengah, bersedekah juga merupakan wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, meskipun tidak jauh berbeda dengan tradisi-tradisi sebelumnya.[8]

3. Perang Obor

Perang obor terdiri dari dua kata yaitu perang dan obor. Menurut KBBI perang adalah pertempuran besar antara dua pasukan atau lebih. Sedangkan obor adalah suluh yang terbuat dari daun kelapa kering atau sebatang bambu yang diisi minyak tanah, ujung bambu diisi minyak tanah dan digunakan sebagai

[6]Furqon Syarief Hidayatulloh.*Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap.* El Harakah Vol.15 No.1 Tahun 2013.4

[7] Furqon Syarief Hidayatulloh.*Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap.*El Harakah Vol. 15 No.1 Tahun 2013.4

[8] Furqon Syarief Hidayatulloh.*Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap.*El Harakah Vol.15 No.1 Tahun 2013.4

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lampu.Dapat didefinisikan bahwa perang obor merupakan sebuah pertempuran antara dua kelompok menggunakan senjata dari obor.[9]

4. Konsep Nilai Pendidikan

a. Pengertian Nilai

Nilai secara etimologis adalah persepsi nilai kata dalam bahasa Inggris *moral value*. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai adalah sesuatu yang berharga, memiliki kualitas, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini, nilai didasarkan pada kualitas moral. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang maknanya setara dengan makna atau kebaikan.[10]

Beberapa tokoh mendefinisikan nilai sebagai berikut :[11]

1) Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno (Nilai adalah hal-hal yang dianggap penting dan baik. Suatu keyakinan yang harus atau tidak boleh dilakukan sesseorang (seperti kejujuran, ketulusan) atau suatu tujuan yang ingin dicapai seseorang (seperti kebahagiaan, kebebasan).
2) Ahmad Tafsir Menempatkan pembahasan nilai setelah pembahasan epistemologi dan naturalisme merupakan sistem dalam pembahasan filosofis. Teori lain yang dikemukakan oleh Nicolai Hartmann adalah bahwa nilai adalah esensi dan gagasan platonis. Nilai selalu terkait dengan objek yang mendukungnya.
3) H.M. Rasjidi Penilaian seseorang dipengaruhi oleh fakta. Dengan kata lain, jika fakta atau keadaan berubah, penilaian biasanya berubah. Ini juga berarti bahwa penilaian nilai seseorang tergantung pada fakta.

Sedangkan menurut Lorens Bagus dalam Afiful Ikhwan nilai adalah Nilai pertama-tama adalah kualitas sesuatu yang membuatnya disukai, diinginkan, berguna, atau

[9] Kbbi. Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/

[10] Qiqi Yuliati Zakiyah. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*(Bandung:Cv Pustaka Setia,2014)14

[11]Qiqi Yuliati Zakiyah. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*(Bandung:Cv Pustaka Setia,2014)14

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

objek yang menarik, dan kedua, sesuatu yang berharga, bernilai tinggi, atau dianggap sebagai kebaikan.[12]

Mengenai tingkat nilai, Atmadi dalam Afiful Ikhwan mengungkapkan ada empat kriteria untuk menentukan tingkat nilai, yaitu: semakin lama durasinya, semakin tinggi nilainya; semakin bahagia, semakin tinggi; semakin tidak bergantung pada nilai lain, semakin tinggi; semakin sedikit. tergantung pada kenyataan, Lebih Tinggi.[13]

b. Pengertian Pendidikan

Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogie*, dan akarnya *pais* berarti anak, dan *again* berarti bimbingan. Oleh karena itu, pedagogi berarti bimbingan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, *education* diterjemahkan menjadi edukasi. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *educare* yang artinya mengeluarkan hal-hal yang tersimpan dalam jiwa anak dan membimbingnya untuk tumbuh dan berkembang.[14]

1) Ki Hajar Dewantara menyatakan, bahwa Pendidikan pada umumnya berarti kekuatan dan usaha untuk menumbuhkan budi pekerti (kekuatan batin, budi pekerti), pikiran (intelek) dan pertumbuhan jasmani anak.
2) Crow berpendapat, bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mencakup berbagai kegiatan yang cocok untuk kehidupan sosial individu dan berkontribusi pada adat istiadat, budaya dan sistem sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pendidikan adalah bantuan atau bimbingan yang diberikan oleh penanggung jawab siswa untuk mendewasakan umat manusia melalui pengajaran dan pelatihan.
3) Soedomo pendidikan adalah bantuan atau bimbingan yang diberikan oleh penanggung jawab siswa untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

---

[12] Afiful Ikhwan. Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran). Volume 02, Nomor 2, Nopember 2014: 179-194

[13] Afiful Ikhwan.I*ntegrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran).*Volume 02, Nomor 2, Nopember 2014: 179-194

[14] Achmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan.*(Semarang:Unnes Press. 2015.) 35

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tujuan dan Fungsi Pendidikan Nasional

Dalam UU RI NO 14 Th 2005 tentang guru dan dosen di sebutkan tujuan pendidikan nasional adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD Negara RI Thn 1945.

Bantuan atau bimbingan yang diberikan oleh penanggung jawab siswa untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Semua lembaga pendidikan formal di Indonesia bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional bersumber dari falsafah negara dan bangsa Indonesia. Filsafat adalah sistem nilai yang dianut, pandangan hidup berbangsa, yang dianggap benar, dan dianggap sebagai nilai yang dapat membimbing bangsa Indonesia menuju persatuan nasional. Oleh karena itu, Pancasila merupakan landasan dan ideal bagi pembinaan generasi muda melalui lembaga pendidikan formal.

Pada Bab II Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[15]

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai pendidikan adalah segala kebaikan dan keburukan yang berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh dalam proses pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran dengan mengubah sikap dan perilaku. Nilai-nilai pendidikan berkaitan dengan kelangsungan hidup dan kehidupan manusia, dan bertujuan untuk membentuk manusia ke dalam

[15] Qiqi Yuliati Zakiyah. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*(Bandung: CV Pustaka Setia,2014)20

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

eksistensi individu, sosial, agama dan budaya. Nilai-nilai pendidikan yang tersirat dalam berbagai cara dapat mengembangkan masyarakat dengan berbagai cara, dan dapat mengembangkan masyarakat dengan berbagai dimensi.

Nilai-nilai tersebut mutlak dihayati dan diserap oleh manusia, karena mengarah pada kebaikan pikiran dan perilaku, sehingga dapat meningkatkan karakter dan pemikiran/kecerdasannya. Nilai pendidikan dapat ditangkap oleh manusia dengan berbagai cara, termasuk melalui kegiatan budaya masyarakat. kebudayan masyarakat yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan yang positif dapat di implementasi masyarakat.

c. Jenis-jenis Nilai Pendidikan

Nilai dapat dikategorisasi sebagai berikut:

1) Nilai teoritik (nilai yang melibatkan pertimbangan logika dan rasional ketika berpikir dan membuktikan kebenaran sesuatu).
2) Nilai ekonomis (Penilaian nilai yang terkait dengan "harga" untung dan rugi).
3) Nilai estetik (nilai tertingginya dari nilai ini adalah Sangat mementingkan bentuk yang harmonis).
4) Nilai sosial (Nilai tertinggi yang terkandung dalam nilai ini adalah cinta antar manusia).
5) Nilai politik (Nilai tertinggi dari nilai ini adalah nilai daya).
6) Nilai agama (Dibandingkan dengan nilai sebelumnya, nilai mempunyai basis sejati terkuat)[16]

Menurut Notonegoro dalam Desi Ayuningtyas nilai dibedakan menjadi tiga macam, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. [17]

1) Nilai material adalah Segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan material manusia atau kebutuhan material manusia...

[16] Qiqi Yuliati Zakiyah. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2014) 20

[17] Desi Ayuningtyas .*Orientasi Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Militer Di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Candisari Semarang.* Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies Ijeces 2 Issn 2252-6374 (2) (2013)

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Nilai vital adalah Segala sesuatu yang berguna untuk kegiatan atau aktivitas manusia. Semuanya berguna bagi jiwa manusia.
3) Nilai kerohanian adalah Semuanya berguna bagi jiwa manusia .Nilai kerohanian meliputi:
   - Nilai kebenaran dari akal manusia (rasio, berpikir, kreativitas)
   - Nilai keindahan atau nilai estetika berasal dari emosi manusia..
   - Nilai kebaikan atau atau nilai moral yang berasal dari unsur kehendak manusia (niat).
   - Nilai religius (agama) yang merupakan nilai nilai spiritual tertinggi dan mutlak yang berasal dari keyakinan atau kepercayaan manusia.

Nilai-nilai pendidikan menurut Nurgiyantoro dibedakan menjadi: Pendidikan kesetiaan, pendidikanmkesabaran. Pendidikan teologi, pendidikan sosial, pendidikan kemanusiaan, pendidikan kepahlawanan. [18]

Hadikusuma Tandaskan bahwa nilai-nilai pendidikan meliputi pendidikan estetika, pendidikan moral, pendidikan sosial, pendidikan politik, pendidikan ekonomi, pendidikan agama, dan pendidikan keterampilan.[19]

Menurut Ramayulis dalam Qiqi Yuliati Zakiyah nilai-nilai pendidikan islam yaitu: [20]

1) Nilai aqidah (keyakinan) berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT. (Hablun Min Allah);
2) Nilai syari'ah (pengalaman) implementasi dari aqidah, hubungan horizontal dengan manusia (Hablun Min an-Nàs);
3) Nilai akhlak (etika vertikal horizontal) yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalah.

Sedangkan menurut Abdul mujib dalam Bekti Taufiq Ari Nugroho Beberapa nilai menjadi acuan bagi pendidikan

[18] Nurgiyantoro, Burhan.1994.Teori Pengkajian Fiksi (Yogyakarta: Gadjah Mada University 1994) 324-326

[19] Hadikusuma, Kunaryo,Pengantar Pendidikan, (Semarang:Ikip Semarang Press, 2000) 25

[20] Qiqi Yuliati Zakiyah.*Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)144

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Islam. Nilai tersebut tersusun dari tiga pilar utama, yaitu: nilai I'tiqodiyah, nilai Khuluqiyah, dan nilai Amaliyah.[21]

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan judul yang sama, akan tetapi peneliti mendapatkan karya yang ada relevansinya, sama halnya dengan judul penelitian ini, adapun karya-karyanya antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Adam Bahrudin Syah yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Baratan Di Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2014". Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pertama mengkaji sejarah tradisi baratan, kedua prosesi pelaksanaan tradisi baratan , ketiga Nilai-nilai pendidikan islam apa saja yang terkandung dalam tradisi baratan.

   Hasil Penelitian ini mengkaji tentang makna yang terkandung dalam proses tradisi keagamaan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat Kriyan. Dalam permasalahan ini berdasarkan pertimbangan, bahwa saat ini semakin tenggelamnya tradisi-tradisi lokal yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam akibat tradisi-tradisi modern.maka dari itu, dibutuhkan usaha untuk menjaga dan melestarikan tradisi lokal tersebut yang ada di Desa Kriyan dan mengajarkan nilai nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya. Dari apa yang dilakukan oleh masyarakat Kriyan , setidaknya merupakan salah satu wujud upaya untuk menjaga dan melestarikan tradisi lokal tersebut, yang didalamnya menggambarkan bahwa pendidikan, khususnya pendidikan Islam tidak mutlak diperoleh melalui lembaga formal saja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.[22]
2. Skripsi yang ditulis Dwi Fitrinasari yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Mithoni* Di Desa Brani Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap". Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam

[21]Bekti Taufiq Ari Nugroho.*Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm* Mandir.Jurnal Penelitian,Vol. 11, No. 1, Februari 2017.75

[22] Adam Bahruddin Syah. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Baratan Di Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun 2014*.Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.2015

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan peran edukatif tradisi *mithoni* dalam perspektif Islam di Desa Brani Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

Hasil penelitian ini dilatarbelakangi dari tradisi mitoni masyarakat Desa Brani Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap, dengan lebih terfokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi *Mithoni* di Desa Brani kecamatan Sampang kabupaten Cilacap. Dalam tradisi *mithoni* terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan, diantaranya adalah nilai Tauhid, nilai Akhlak, nilai Ibadah, dan nilai Kemasyarakatan. nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *mithoni* di desa Brani pada umumnya dinilai baik, karena baik untuk dilestarikan, lebih banyak faedahnya dibandingkan mudhorotnya, dan sama-sama sejalan ajarannya dengan ajaran Islam. Dalam tradisi *mithoni* masyarakat Desa Brani mempunyai peran edukatif tradisi *mithoni* merupakan salah satu alternatif dalam pendidikan moral atau akhlak dalam lingkungan masyarakat.[23]

3. Skripsi yang ditulis Esti Zayana yang berjudul nilai-nilai pendidikan dalam upacara tradisi *Metri* Desa di Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Upacara tradisi *Metri* Desa merupakan upacara pemberian sesaji kepada Kyai dan Nyai Danyang Limbangan. Tujuan dari upacara tersebut, sebagai ungkapan rasa terimakasih kepada para leluhur yang selalu menjaga dan melestarikan lingkungan hidup desa. Selain itu, upacara tersebut merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan alam semesta seisinya.

   Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tradisi *Metri* Desa memiliki bentuk, fungsi, makna, dan nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi *Metri* Desa terdiri dari : a) nilai pendidikan ketuhanan wujudnya mendidik, berdoa, dan bersyukur. b) nilai pendidikan sosial wujudnya gotong royong dan berbagi rezeki kepada orang lain. 3) nilai pendidikan budi pekerti wujudnya menghormati leluhur, menghargai orang lain, kerukunan, dan tanggung jawab.[24]

---

[23] Duwi Fitrianasari. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni Di Desa Brani Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto .2016

[24] Esti Zayana. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Upacara Tradisi Metri Desa Di Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dari ketiga penelitian tersebut, terdapat perbedaan yang jelas dengan penelitian yang penulis lakukan. Ketiga penelitian diatas terdapat kesamaan yakni dalam hal pembahasan mengenai tradisi kemasyarakatan, akan tetapi dalam hal fokus penelitian dan objek penelitian sangatlah berbeda.

Dalam penelitian ini dilatarbelakangi dari tradisi sedekah bumi perang obor di Desa Tegalsambi Kecamatan tahunan kabupaten Jepara, dengan lebih terfokus pada nilai-nilai pendidikan tradisi sedekah bumi perang obor. persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu mengkaji nilai-nilai pendidikan pada sebuah tradisi kemasyarakatan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah bentuk dari tradisinya yaitu tradisi sedekah bumi perang obor. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana proses dan pengaruh dari tradisi sedekah bumi perang obor terhadap sosial masyarakat.

C. Kerangka Berpikir

Tradisi sedekah bumi perang obor merupakan suatu kebudayaan masyarakat desa Tegalsambi kecamatan Tahunan Kabupaten jepara.tradisi sedekah bumi perang obor ini merupakan wujud syukur masyarakat Desa Tegalsambi atas berkah nikmat hasil bumi yang mereka dapat selama satu tahun. Selain menjadi tradisi masyarakat tradisi sedekah bumi perang obor dijadikan destinasi wisata kebudayaan yang ada di Jepara khususnya di Desa Tegalsambi kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Tradisi Sedekah Bumi Perang Obor di Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara”. Tradisi yang sudah berkembang pada masyarakat pada dasarnya mempunyai makna dan tujuan untuk selalu dilestarikan,salah satunya adalah Nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam tradisi ini. Selain itu berlangsungnya tradisi sedekah bumi perang obor ini mempunyai pengaruh terhadap sosial masyarakat Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kapaten Jepara. Kerangka berpikir penelitian dapat diuraikan dalam bagan dibawah ini:

Kendal.Skripsi.Jurusan Bahasa Dan Sastra Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.2007

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

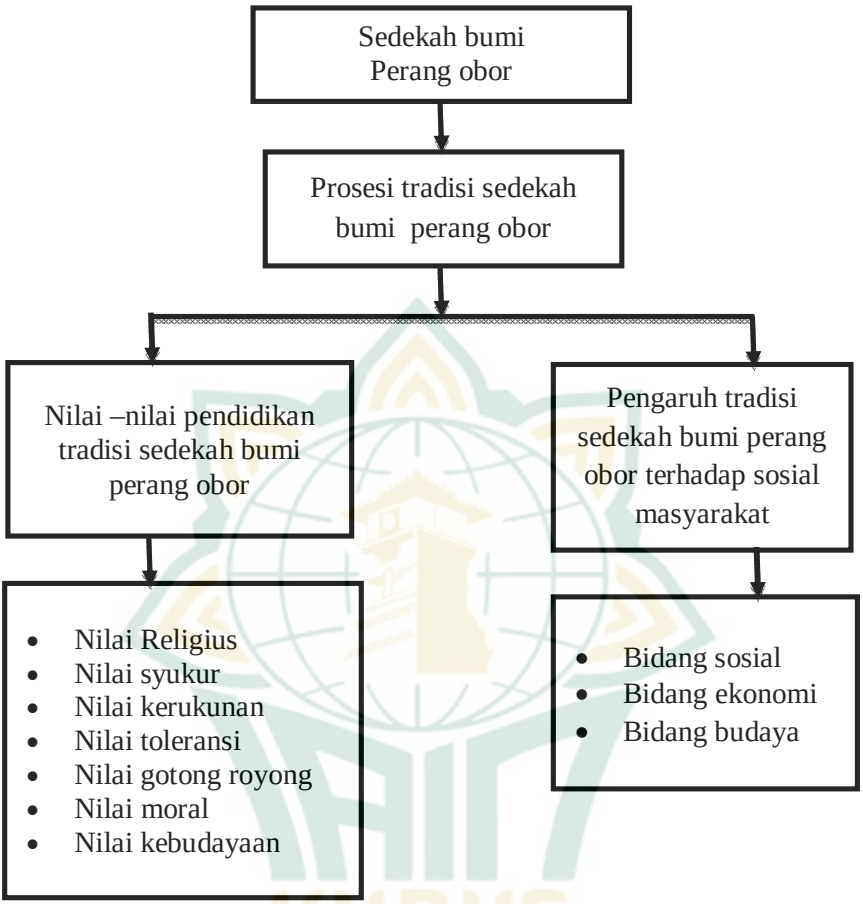

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

REPOSITORI IAIN KUDUS